

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tersebut menginvestigasi bagaimana variabel independen, terhadap nilai perusahaan, dengan pengaruh ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertambangan beroperasi di BEI. Melalui penelitian ini, perbandingan akan dibuat antara pendekatan dan temuan dari penelitian sebelumnya dibandingkan penelitian saat ini :

1. Damarani *et al.*, (2024)

Tujuan dari studi ini mengkaji bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan utang dan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang beroperasi di industri bahan baku tercatat di IDX antara tahun 2019 dan 2022 menjadi sampel studi ini. Teknik analisis regresi linier berganda diterapkan pada data. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dan kebijakan utang memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh sama sekali. Sebaliknya, nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh ukurannya.

Persamaan

- a) Studi ini mengaplikasikan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.
- b) Variabel dependen studi ini valuasi perusahaan.

- c) Analisis regresi linier berganda diterapkan studi ini.

Perbedaan

- a) Studi terdahulu menerapkan variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan.
- b) Studi sebelumnya menganalisis data dari tahun 2019 hingga 2022, sementara pada studi saat ini menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023.
- c) Studi sebelumnya, sampel digunakan berasal dari perusahaan di sektor bahan baku, sedangkan studi saat ini fokus pada perusahaan di sektor pertambangan.

2. Syahrul et al., (2024)

Tujuan dari kajian ini mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan di industri FnB tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2017 dan 2021. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh 60 perusahaan Metode ini menerapkan teknik purposive sampling, 12 perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel diidentifikasi. Teknik regresi linier diterapkan sebagai menganalisis data. Temuan pada studi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

- a) kepemilikan manajerial diperhitungkan sebagai variabel independen kajian ini.

- b) Nilai perusahaan dianggap sebagai variabel dependen studi ini.
- c) Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang diterapkan studi ini.

Perbedaan

- a) Studi sebelumnya dilakukan dengan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Sebaliknya, studi ini menggunakan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividenn sebagai variabelnya.
- b) Studi sebelumnya menganalisis data dari tahun 2017 hingga 2021, sedangkan pada studi ini memanfaatkan data dari tahun 2019 hingga 2023.
- c) Sampel yang diterapkan studi sebelumnya berasal dari perusahaan di sektor makanan dan minuman, sedangkan pada studi saa ini berfokus pada perusahaan pertambangan.

3. Ketut *et al.*, (2023)

Tujuan dari kajian ini mengevaluasi dan mengumpulkan data pengamatan mengenai pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di industri FnB tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antaraperiode 2018 dan 2021. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh 30 perusahaan Metode ini menerapkan teknik purposive sampling, sembilan organisasi yang memenuhi persyaratan sampel diidentifikasi. Perusahaan-perusahaan ini kemudian diamati selama empat tahun, sehingga total ukuran sampel menjadi tiga puluh enam observasi. Banyak regresi linier diterapkan sebagai menganalisis data. Temuan pada studi ini

mengindikasikan bahwa keputusan investasi dan ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan

Persamaan

- a) Ukuran perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen diperhitungkan sebagai variabel independen kajian ini.
- b) Nilai perusahaan dianggap sebagai variabel dependen studi ini.
- c) Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang diterapkan studi ini.

Perbedaan

- a) Studi sebelumnya dilakukan dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan divi pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Sebaliknya, studi ini menggunakan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividenn sebagai variabelnya.
- b) Studi sebelumnya menganalisis data dari tahun 2018 hingga 2021, sedangkan pada studi ini memanfaatkan data dari tahun 2019 hingga 2023.
- c) Sampel yang diterapkan studi sebelumnya berasal dari perusahaan di sektor makanan dan minuman, sedangkan pada studi saa ini berfokus pada perusahaan pertambangan.

4. Yoppy *et al.*, (2023)

Pada subsektor manufaktur FnB tercatat di IDX, pada studi ini bertujuan mengkaji dan menyajikan pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Studi ini menerapkan teknik kuantitatif sebagai metodologinya. Beberapa produsen yang tercatat di IDX tahun 2017 dan 2021 termasuk dalam populasi yang diteliti. Sebanyak 85 orang, yang mewakili 17 perusahaan berbeda selama lima periode penelitian, menjadi sampel yang diterapkan dalam studi ini. Regresi linier berganda model diterapkan studi ini

Persamaan

- a) Variabel independen pada studi ini adalah kebijakan dividen, keputusan investasi dan ukuran perusahaan.
- b) Variabel dependen studi ini nilai perusahaan.
- c) Analisis regresi linier berganda diterapkan studi ini.

Perbedaan

- a) Pada studi sebelumnya menggunakan berbagai variabel independen, seperti profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Sebaliknya, variabel dalam studi ini meliputi kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi.
- b) Pada studi ini menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023, sedangkan studi sebelumnya meneliti data dari tahun 2017 hingga 2021.
- c) Pada studi ini berfokus pada bisnis di industri pertambangan, sedangkan sampel dari perusahaan manufaktur diterapkan dalam studi sebelumnya.

5. Purwaningsih & Fadli (2022)

Tujuan dari kajian ini untuk menyusun data pengamatan terkait bagaimana tata kelola perusahaan baik memengaruhi penilaian perusahaan. Bank-bank yang

beroperasi di Indonesia dan tercatat di IDX tahun 2017 dan 2021 termasuk sampel studi ini. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih sampel, yang mencakup 85 observasi selama lima tahun dan total 17 bank. Regresi data panel adalah teknik yang diaplikasikan untuk analisis data. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa, sementara kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang terlihat, kepemilikan manajerial memiliki dampak yang merugikan pada penilaian perusahaan. Di sisi lain, penilaian perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ukuran komite audit dan arahan dewan. Hasil ini menyampaikan informasi kepada investor untuk dipertimbangkan ketika membuat penilaian tentang investasi mereka.

Persamaan

- a) Variabel independen dalam studi ini adalah kepemilikan manajerial.
- b) Dalam kajian ini, nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen.

Perbedaan

- a) Pada studi sebelumnya menerapkan variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan direksi, berbeda dengan studi saat ini menerapkan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen.
- b) Penelitian sebelumnya mengolah data dari periode 2017 hingga 2021, sementara penelitian saat ini menggunakan data dari periode 2019 hingga 2023.

- c) Pada studi sebelumnya mengambil sampel dari bank-bank yang beroperasi di Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan.
- d) Analisis regresi linier berganda diterapkan studi ini, sedangkan analisis regresi data panel diterapkan dalam penelitian lain.

6. Rosa *et al.*, (2022)

Tujuan utama dari kajian ini untuk menunjukkan bagaimana keputusan investasi, kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. Studi ini menerapkan teknik purposive sampling, 13 dari 98 perusahaan yang tercatat secara teratur di LQ45 di IDX tahun 2011 dan 2020 dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan bantuan SPSS 26, analisis regresi berganda dilakukan pada data. Kesimpulan pada studi ini mengindikasikan bahwa sementara kebijakan keuangan dan dividen mengandung efek merugikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi menimbulkan dampak yang menguntungkan. Investor merespons kebijakan dividen secara negatif, sehingga manajemen perlu mempertimbangkan rencana dividen secara cermat, mengingat pajak dividen yang tinggi, serta menyeimbangkan antara pembayaran dividen, investasi, dan pelunasan utang untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan.

Persamaan

- a) Variabel independen studi ini kebijakan dividen dan keputusan investasi.
- b) Variabel dependen studi ini nilai perusahaan.
- c) Teknik diterapkan studi ini analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

- a) Studi ini memanfaatkan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.
- b) Pada studi sebelumnya mengumpulkan data dari periode 2011 hingga 2020, sementara penelitian ini menggunakan data dari periode 2019 hingga 2023.
- c) Pada studi sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan tercatat di LQ45, sedangkan peneliti ini berfokus pada perusahaan di sektor pertambangan.

7. Nurmalitasari *et al.*, (2022)

Maksud dari kajian ini mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ROE dan leverage terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang ditentukan oleh Price to Book Value (PBV), sedangkan variabel independen ukuran perusahaan, ROE, dan leverage yang ditentukan oleh Debt to Equity Ratio DER. Sistem pengambilan sampel diterapkan purposive sampling, dan ukuran sampel terdiri dari 80 perusahaan manufaktur terdaftar antara tahun 2017 dan 2020 di IDX. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa meskipun ukuran perusahaan dan leverage tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, ROE memengaruhinya

Persamaan

- a) Ukuran perusahaan ditetapkan sebagai variabel independen dalam studi ini.
- b) Nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen dalam studi ini.

- c) Analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang diterapkan dalam studi ini.

Perbedaan

- a) Pada studi sebelumnya menerapkan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, ROA, leverage. Sebaliknya, studi ini menerapkan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen sebagai variabel independen.
- b) Peneliti sebelumnya menganalisis data dalam rentang waktu 2017 hingga 2020, sementara penelitian ini berfokus pada data dari periode 2019 hingga 2023.
- c) Peneliti sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan.

8. Yahya & Absah (2022)

Dalam studi ini, tujuannya mnguji pengaruh pelaporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan tercatat di IDX. Pada studi ini mengeksplorasi apakah Kinerja Keuangan dapat bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara Pelaporan Keberlanjutan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan. Jenis peneliti ini termasuk dalam kategori hubungan kausal. Sasaran penelitian ini adalah 47 perusahaan pertambangan tercatat tahun 2015 dan 2019 di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel

dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh sembilan perusahaan sebagai sampel. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik ditwrapkan studi ini.

Persamaan

- a) Kebijakan dividen berfungsi sebagai variabel independen pada studi ini.
- b) Variabel dependen pada studi ini nilai perusahaan yang diukur.
- c) Analisis regresi linier berganda diterapkan studi ini.
- d) Sampel perusahaan terkait pertambangan tercatat di IDX dimasukkan dalam studi ini.

Perbedaan

- a) Studi sebelumnya, variabel independen yang digunakan meliputi pelaporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik dan kebijakan dividen, serta kebijakan dividen. Sebaliknya, peneliti ini mengadopsi ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen sebagai variabelnya.
- b) Studi sebelumnya menganalisis data dari tahun 2015 hingga 2019, sedangkan studi ini memanfaatkan data dari tahun 2019 hingga 2023.

9. Hasanuddin (2021)

Maksud dari peneliti menyelidiki bagaimanakeputusan investasi, kebijakan dividen dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel purposif diterapkan dalam pemilihan tiga puluh perusahaan untuk tujuan penelitian. Untuk memeriksa data, beberapa regresi linier dilakukan. Kesimpulan peneliti mengindikasikan bahwa kebijakan dividen memberkan pengaruh lebih

signifikan terhadap nilai perusahaan dibandingkan struktur modal atau keputusan investasi.

Persamaan

- a) Variabel independen dalam peneliti ini keputusan investasi dan kebijakan dividen.
- b) Dalam kajian ini, variabel dependen nilai perusahaan.
- c) Analisis regresi linier berganda diterapkan dalam kajian ini.

Perbedaan

- a) Pada kajian sebelumnya menerapkan variabel independen mencakup keputusan investasi, kebijakan dividen, dan struktur modal, namun pada kajian ini menggunakan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen.
- b) Pada kajian sebelumnya menganalisis data dari periode 2017 hingga 2019, sementara penelitian ini menggunakan data dari periode 2019 hingga 2023.
- c) Pada kajian sebelumnya mengambil sampel dari perusahaan tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia di IDX, sedangkan peneliti ini berfokus pada perusahaan-perusahaan pertambangan tercatat di IDX.

10. Agung Ginanjar *et al.*, (2021)

Maksud dari kajian ini mengkaji bagaimana keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan. 22 perusahaan FnB yang tahun 2016 dan 2018 di BEI dipilih sebagai sampel yang menerapkan teknik pemilihan purposive. Banyak analisis regresi linier digunakan untuk memeriksa data. Temuan menguatkan teori sinyal mengendalikankan hubungan antara

keputusan investasi dan penilaian perusahaan, dengan mengindikasikan bahwa PER memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Teori Trade Off, yang menjelaskan korelasi antara utang dan nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan (DER) tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, kebijakan dividen (DPR) memiliki efek yang menarik dan menguntungkan.

Persamaan

- a) Keputusan investasi dan kebijakan dividen diterapkan sebagai variabel independen dalam studi ini.
- b) Dalam studi ini, nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen.
- c) Ada studi ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

- a) Studi saat ini menggunakan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, sedangkan studi terdahulu menggunakan keputusan investasi keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.
- b) Kajian sebelumnya memanfaatkan data dari periode 2016 hingga 2018, sementara penelitian saat ini menggunakan data dari periode 2019 hingga 2023.
- c) Pada studi sebelumnya menerapkan sampel dari perusahaan industri FnB, sedangkan studi ini perusahaan-perusahaan pertambangan.

11. Saputri & Bahri (2021)

Pada kajian ini mengkaji pengaruh leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan bagian properti dan realestate yang tercatat di IDX tahun 2018-2020. Jenis peneliti ini dikenal dengan istilah hubungan sebab akibat. Dari 64 perusahaan dalam populasi penelitian, dipilih 11 perusahaan sebagai sampel yang menerapkan purposive sampling. Analisis data menerapkan regresi linier berganda. Hasil kajian ini mengindikasikan profitabilitas ditentukan oleh ROE dan kebijakan dividen yang ditentukan oleh dividen payout ratio (DPR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage ditentukan oleh debt to equity ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Persamaan

- a) Variabel independen studi ini kebijakan dividen.
- b) Variabel dependen studi ini nilai perusahaan.
- c) Metodologi diterapkan studi ini regresi linier berganda.

Perbedaan

- a) Variabel independen studi ini ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen; peneliti sebelumnya variabel diterapkan adalah leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen.
- b) Sementara pada studi ini menganalisis data dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian sebelumnya menganalisis data dari tahun 2018 hingga 2020.

- c) Sementara peneliti ini berfokus pada bisnis pertambangan, peneliti sebelumnya menerapkan sampel perusahaan realestate dan properti tercatat di BEI.

12. Fujianti *et al.*, (2020)

Fokus kajian ini untuk menyelidiki bagaimana kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan utang memengaruhi nilai perusahaan. Selama periode pengamatan delapan tahun, dari tahun 2011 hingga 2019, 15 perusahaan yang tercatat di BEI menjadi subjek penelitian. Perusahaan tersebut dijadikan sebagai sampel dalam riset ini. Analisis regresi linier berganda adalah teknik diterapkan untuk mengkaji data dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian mengungkapkan kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen memberikan dampak positif.

Persamaan

- a) Kepemilikan manajerial, kebijakan dividen digunakan sebagai variabel independen.
- b) Studi ini, nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen.
- c) Dalam studi ini menerapkan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan

- a) Studi terdahulu menerapkan variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan utang. Sementara itu, variabel independen dalam analisis saat ini menggunakan ukuran perusahaan, keputusan investasi kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

- b) Studi ini menerapkan data dari tahun 2019 hingga 2023, sedangkan studi sebelumnya menggunakan data dari tahun 2011 hingga 2018.
- c) Meskipun penelitian ini berfokus pada bisnis di industri pertambangan, penelitian terdahulu menerapkan sampel perusahaan yang tercatat di BEI

13. Amaliyah & Herwiyanti (2020)

Peneliti ini mengkaji bagaimana keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memengaruhi nilai 40 perusahaan pertambangan tercatat di BEI tahun 2015 dan 2018. Temuan regresi linier berganda dan analisis deskriptif yang diterapkan dengan SPSS 22 menunjukkan bahwa tidak ditemukan dampak signifikan dari keempat variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

- a) Keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen digunakan sebagai variabel independen.
- b) Nilai perusahaan berperan sebagai variabel dependen dalam studi ini.
- c) Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

- a) Variabel independen yang termasuk dalam peneliti sebelumnya adalah keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Sementara itu, peneliti ini menggunakan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen.
- b) Peneliti sebelumnya mengambil data dari 2015 hingga 2018, sedangkan studi ini mengaplikasikan data dari periode 2019 hingga 2023.

14. Adiputra & Hermawan (2020)

Dengan fokus pada variabel independen CSR, sebagaimana ditentukan oleh Indeks CSR, penelitian ini berupaya untuk mengkaji beberapa elemen yang memengaruhi nilai perusahaan. Rasio Pembayaran (DPR) menetapkan batasan pada kebijakan pembayaran, sedangkan variabel SIZE mengukur ukuran perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk mengukur likuiditas, dan TOBIN'S Q diterapkan untuk menentukan nilai perusahaan, yang termasuk variabel dependen. Peneliti mengkaji tiga puluh perusahaan industri yang terdaftar antara tahun 2016 dan 2018 di BEI. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa, berbeda dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan likuiditas, ukuran bisnis dan kebijakan dividen memiliki dampak besar terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

- a) Peneliti ini menggunakan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen sebagai variabel independen.
- b) Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen dalam peneliti ini.
- c) Analisis regresi metodologi yang diterapkan untuk peneliti ini.

Perbedaan

- a) Penelitian ini mencakup ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen sebagai independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan CSR, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen
- b) Penelitian ini mengambil data dari tahun 2019 hingga 2023, sedangkan penelitian lain mengkaji data dari tahun 2016 hingga 2018.

- c) Meskipun peneliti berfokus industri pertambangan, peneliti terdahulu mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

15. **Monika *et al.*, (2012)**

Penelitian ini dengan menggunakan laba atas investasi selaku variabel moderasi, penelitian ini berupaya menguji dampak modal intelektual, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang melibatkan 29 kkororasi tambang yang tercatat di IDX tahun 2013 dan 2017. Analisis regresi berganda dan analisis regresi termoderasi, dibantu oleh program E-Views, merupakan teknik analisis data yang diterapkan. Menurut temuan peneliti, nilai perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh modal intelektual, profitabilitas, leverage, ukuran, dan tingkat ekspansi. Studi parsial mengungkapkan bahwa sementara profitabilitas dan leverage memiliki dampak positif dan cukup besar pada nilai perusahaan, modal intelektual dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh.

Persamaan

- a) Ukuran perusahaan variabel independen pada studi ini.
- b) Variabel dependen dalam studi ini adalah nilai perusahaan
- c) Metodologi diterapkan dalam studi ini analisis regresi linier berganda.
- d) Perusahaan pertambangan dengan tercatatnya di BEI merupakan sampel penelitian ini.

Perbedaan

- a) Studi ini memasukkan ukuran perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan modal intelektual, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan.
- b) Penelitian sebelumnya menganalisis data dari 2013 hingga 2017, sementara penelitian ini menggunakan data dari periode 2019 hingga 2023.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian

No	Peneliti	Tahun	UP	KI	KM	KD
1.	(Damarani <i>et al.</i> , 2024)	2024	B-		TB	
2.	(Syahrul <i>et al.</i> , 2024)				B+	
3.	(Ketut <i>et al.</i> , 2023)	2023	B+	B+		B-
4.	(Yoppy <i>et al.</i> , 2023)	2023	TB	TB		TB
5.	(Purwaningsih & Fadli, 2022)	2022			B-	
6.	(Rosa <i>et al.</i> , 2022)	2022		B+		B-
7.	(Nurmalitasari <i>et al.</i> , 2022)	2022	TB			
8.	(Yahya & Absah, 2022)	2022				B+
9.	(Hasanuddin, 2021)	2021		B-		B+
10.	(Agung Ginanjar <i>et al.</i> , 2021)	2021		B+		B+
11.	(Saputri & Bahri, 2021)	2021				TB
12.	(Fujianti <i>et al.</i> , 2020)	2020			B-	B+
13.	(Amaliyah & Herwiyanti, 2020)	2020	TB	TB		TB
14.	(Adiputra & Hermawan, 2020)	2020	B			B
15.	(Monika <i>et al.</i> , 2012)	2020	TB			

2.2. Landsan Teori

2.2.1. Teori Sinyal

Pendekatan ini meneliti sebagaimana informasi dipertukarkan dipasar modal diantara manajemen dan investor. Teori ini mengasumsikan manajemen memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan dan menggunakan sinyal guna menyampaikan tersebut kepada pasar (Ghozazli Zein et al., 2024, p. 16). Hal ini dikarenakan oleh faktor ketidakseimbangan isu di antara perusahaan dan entitas eksternal, yang sebagaimana perusahaan menguasai pengetahuan yang signifikan mendalam tentang dirinya sendiri dan peluang masa yang di masa mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal seperti penanam modal dan pemberi pinjaman (Agung Ginanjar et al., 2021). Perusahaan bisa menambah nilai perusahaan dengan menekan ketidakselarasan informasi melalui penyediaan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain itu, perusahaan juga dapat memberikan sinyal optimis dengan melakukan investasi, yang bisa menimbulkan indikasi positif terkait pertumbuhan masa depan perusahaan. Dampaknya, hal ini dapat mendorong pertumbuhan harga saham yang mencerminkan dari penilaian pasar terkait nilai perusahaan berkembang. Teori Sinyal, disebutkan yakni investasi yang dilakukan kepadainvestor dapat menimbulkan dampak indikasi baik terkait pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimanaperusahaan membuka diri kepada investor dengan membagikan informasi terkait keadaan sekarang dan rencana periode mendatang. Hal ini berpotensi mendorong nilai perusahaan, karena investor dapat menilai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan dengan lebih baik (Rosa et al., 2022).

2.2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mempunyai target meningkatkan produktivitas sehingga pemegang sahamnya dapat mengalami kemakmuran. (Damarani et al., 2024) mengungkapkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang seringkali dipandang dari perspektif investor serta dikaitkan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan memiliki peran sentral dalam proses ini, karena semakin tinggi nilainya, semakin besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham (Yeni Fitri et al., 2024, p. 4). Penilaian pasar terhadap efisiensi perusahaan didasarkan pada nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, menjadi peluang untuk meningkatkan daya jual minat investor juga meningkat, sehingga nilai perusahaan akan mencerminkan pandangan positif terhadap kinerja perusahaan (Dewi Sartika et al., 2019). Nilai perusahaan dijelaskan sebagai nilai saat ini dari kas yang dihasilkan secara bebas yang diinginkan di periode mendatang. Dengan demikian, tujuan utama perusahaan meningkatkan nilainya demi keuntungan para pemegang saham. Nilai Perusahaan dihitung menerapkan beberapa metode yang berbeda :

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio menghitung analisis antara harga sekuritas dan keuntungan bersih per saham. Bisa dibilang PER seperti harga per lembar dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan per saham. Semakin rendah PER, semakin murah nilai yang dibayar investor untuk setiap rupiah laba perusahaan, yang mungkin menandakan saham tersebut undervalued (harga di bawah nilai intrinsik). Sebaliknya, PER yang tinggi menunjukkan investor rela membayar lebih mahal

untuk setiap rupiah laba, yang bisa jadi sinyal bahwa saham tersebut overvalued (harga di atas nilai intrinsik).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

b) *Price to Book Value* (PBV)

PBV bisa dianalogikan seperti melihat harga sebuah buku dibandingkan dengan nilai aset bersihnya. Rasio ini menilai harga saham sebuah perusahaan dengan melihat kekayaan bersih perusahaan tersebut (diwakili oleh nilai buku). Dengan kata lain, PBV lebih fokus pada seberapa banyak investor mau membayar untuk setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

c) Tobin's Q

Tobin's Q ibarat pengukur ketepatan harga saham. Mengukur nilai pasar saham perusahaan dengan perkiraan biaya untuk membangun kembali perusahaan tersebut dari awal (nilai aset pengganti). Umumnya, nilai buku ekuitas perusahaan digunakan sebagai perkiraan awal biaya pengganti. Dengan kata lain, Tobin's Q menilai apakah harga saham perusahaan saat ini sudah mencerminkan potensi pendapatan masa depan bagi perusahaan, berdasarkan kekayaan yang dimilikinya.

$$Tobin\ Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Studi ini, nilai perusahaan dihitung menerapkan *Price to Book Value* sebagai mengevaluasi efisiensi entitas meningkatkan nilai intrinsik perusahaan dibandingkan dengan aset tersebut telah diinvestasikan.

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tentu saja berperan dalam memengaruhi penilaian terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan lebih besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal (Yeni Fitri et al., 2024, p. 6). (Damarani et al., 2024) memaparkan bahwa fluktuasi jumlah aset dan total penjualan dicapai oleh suatu perusahaan merupakan satu dari metode untuk menetapkan volume ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menilai seberapa berharganya investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini sering kali tercermin dari keseluruhan aset perusahaan. Perusahaan-perusahaan multinasional cenderung memiliki cengkraman yang lebih kuat di pasar, sehingga memberi investor lebih banyak stabilitas selama naik turunnya perekonomian. Investor juga lebih siap menghadapi persaingan dan menavigasi lanskap ekonomi yang selalu berubah. Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total asetnya, menjadi faktor penting bagi calon investor dalam mempertimbangkan penanaman modal. Ukuran perusahaan ini pun berfungsi sebagai sinyal yang menarik investor dan turut memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Bagi investor yang mengutamakan ukuran, perusahaan dengan aset besar sering kali menjadi pilihan utama. Fokus pada perusahaan-perusahaan berkapitalisasi besar ini dapat mengarah pada identifikasi investasi yang memiliki

stabilitas lebih besar dan potensi pertumbuhan jangka panjang yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa metode rumus :

a) Total Aset

Menggambarkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk aset lancar, dan aset tetap. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

b) Kapitalisasi Pasar

Nilai pasar perusahaan yang dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar, hal itu digunakan untuk perusahaan publik dan mencerminkan bagaimana pasar menilai ukuran perusahaan.

$$Nilai\ Kapitalisasi\ Pasar = Harga\ Saham \times Jumlah\ Saham\ Beredar$$

2.2.4. Keputusan investasi

Keputusan investasi suatu komitmen atas proses alokasi sumber daya perusahaan secara strategis dalam aset untuk memaksimalkan pendapatan kedepannya (Gunardi Ardi et al., 2022, p. 2). Mengoptimalkan aset perusahaan secara keseluruhan dapat membuka peluang pertumbuhan baru. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh dari berbagai faktor, seperti risiko, peluang pasar, dan tren ekonomi. Perusahaan yang sukses menerapkan keputusan investasi yang baik sering kali memiliki keunggulan kompetitif di pasar dan mampu mencapai tujuan keuangan jangka waktu panjang mereka. Penting bagi perusahaan untuk memegang strategi investasi jelas dan terdefinisi baik sejalan dengan tujuan

bisnisnya secara keseluruhan. Dengan hal itu keputusan investasi baik, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih informed dan strategis untuk mencapai kesuksesan finansial. Kesuksesan nilai keputusan investasi tersebut akan menarik perhatian calon investor, sehingga dapat membuka peluang pertumbuhan baru dan mendorong kemajuan bisnis. (Agustianingrum et al., 2023). Dalam penelitian ini, ada beberapa metode rumus yang digunakannya yaitu :

a) *Price Earnings Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur harga saham relatif terhadap EPS. Rasio ini sering digunakan untuk menilai apakah saham overvalued atau undervalued.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

b) ROI

Mengukur seberapa besar atau laba atau keuntungan yang dihasilkan dibandingkan dengan biaya investasi yang efisien.

$$ROI = \frac{\text{Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

c) EPS

Mengukur laba yang diperoleh perusahaan perlembar saham. EPS yang tinggi atau bertumbuh dapat menunjukkan prospek keuntungan yang baik bagi pemegang saham

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.5. Kepemilikan Manajerial

Proporsi saham kepemilikan oleh kelompok pengelolaan, yang berpartisipasi dinamis untuk proses pengambilan keputusan bisnis (Trisnawati, 2021, p. 1). Pengukurannya mengacu terhadap presentase saham, dimiliki manajemen di ujung periode tertentu, disampaikan bentuk persentase. Kepemilikan manajerial menunjukkan kondisi dimana manajer memiliki saham di perusahaan, yang mengimplikasikan bahwa investor juga mengemban peran selaku pemegang saham. Situasi ini mencatat presentase kepemilikan saham dimiliki oleh manajer dalam laporan keuangan. Sebagai hasilnya, persentase saham yang dimiliki manajer dikenal sebagai kepemilikan manajerial sekaligus mengemban peran sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham perusahaan dapat membantu menyelaraskan kepentingan yang berbeda. Keikutsertaan manajemen dalam kepemilikan saham diharapkan mendorong investor untuk mempertimbangkan secara cermat potensi risiko dalam setiap keputusan dan tindakannya (Purwaningsih & Fadli, 2022). Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus, yaitu :

$$\frac{\text{Saham Dimiliki Oleh Manajerial}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.2.6. Kebijakan Dividen

Profit perusahaan yang didistribusikan pada pemegang sahamnya. Kewajiban ini harus dipenuhi perusahaan sebagai bentuk penghargaan atas investasi yang telah dilakukan (Sianturi, 2024, p. 2). Pembagian dividen dilakukan setelah perusahaan melunasi semua kewajibannya, termasuk pembayaran bunga dan cicilan pinjaman. Besaran dividen yang diterima setiap investor bergantung

pada jenis saham yang investor miliki. Untuk menilai tingkat pembayaran dividen perusahaan, rasio pembayaran dividen (DPR) dapat digunakan. Kenaikan (DPR) berdampak pada peningkatan Nilai Perusahaan (PBV). Ini menandakan bahwasanya meningkatnya kebijakan dividen perusahaan, nilai perusahaan yang semakin meningkat untuk dihasilkan (Agung Bandar Lampung et al., 2021). DPR merupakan indikator analisis antara dividen tahunan dengan nilai laba per saham. Laba dialokasikan antara laba yang tidak dibagikan dan pembayaran dividen adalah faktor kunci dalam kebijakan dividen. Dividend payout ratio (DPR) memberikan informasi penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Bagi perusahaan, DPR menjadi pertimbangan dalam menentukan alokasi laba ditahan atau pendanaan untuk pengembangan. Sedangkan bagi pemegang saham, DPR digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, mempertimbangkan potensi keuntungan investasi serta kondisi keuangan perusahaan. Hal ini tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti ini menggunakan beberapa rumus, :

a) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Mengukur jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham per saham yang dimiliki.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100$$

b) *Dividend per Saham* (DPS)

Mengukur jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham per saham yang dimiliki.

$$DPS = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100$$

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan adalah fokus utama dalam banyak penelitian. Sebagai salah satu metode yang digunakan adalah teori sinyal mengajukan bahwa ukuran perusahaan bisa menjadi indikator kualitas atau stabilitasnya, yang menarik minat investor dan dengan demikian, meningkatkan nilai perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Meskipun kompleksitas hubungan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berbeda, sebagaimana struktur modal dan kondisi ekonomi, pemahaman akan dinamika ini memperkaya analisis nilai perusahaan. Menurut studi terdahulu yang diterapkan oleh Ketut et al. (2023), dan Adiputra & Hermawan (2020) mengungkapkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yang dibuat oleh suatu perusahaan sangat penting dalam membentuk nilainya. Keputusan investasi dianggap sebagai teori sinyal pertumbuhan masa depan. Investasi pada proyek yang strategis atau inovatif dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan berpotensi menghasilkan pendapatan lebih besar di masa depan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Investasi yang optimal dapat meningkatkan ekspansi perusahaan, efektivitas operasional, hasil keuangan, dan dinamika risiko-imbalan. Pada dasarnya, keputusan investasi yang bijaksana berpotensi menghasilkan nilai ekstra bagi perusahaan, meningkatkan kepercayaan pemegang saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai total perusahaan.

Menurut peneliti terdahulu diterapkan oleh Ketut et al. (2023), Agung Ginanjar et al. (2021), dan Rosa et al. (2022) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

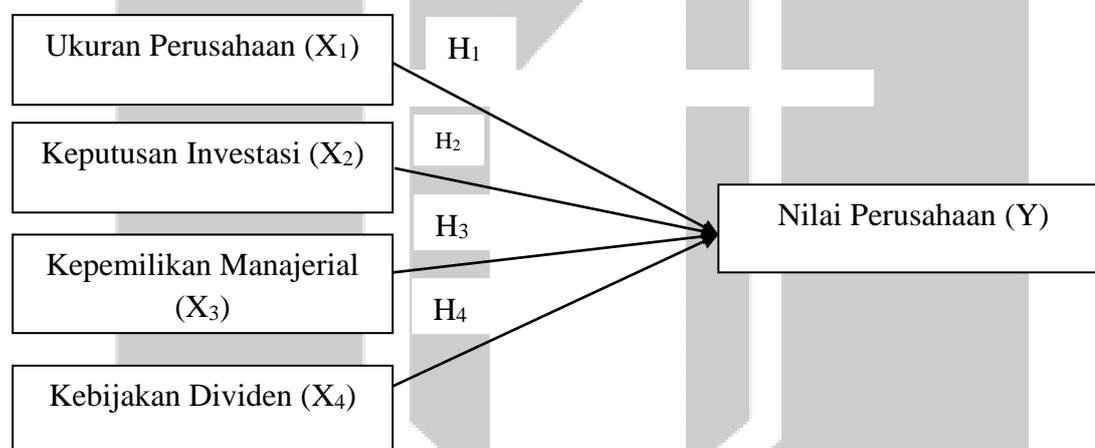
Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh penting terhadap nilai perusahaan. Sebagai salah satu metode yang digunakan adalah teori sinyal mengajukan mengungkapkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen memberi sinyal kepada investor bahwa manajer memiliki keselarasan kepentingan dengan pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa manajer akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka juga akan mendapat manfaat. (Fujianti et al., 2020). Melalui kepemilikan saham di perusahaan, manajer diberi insentif untuk membuat keputusan yang bermanfaat dalam jangka panjang, meminimalkan konflik yang timbul antara manajer dan pemegang saham, dan membentuk strategi perusahaan seperti kebijakan dividen dan investasi. Selain itu, kepemilikan manajerial mendorong peningkatan pengawasan internal atas perilaku manajerial, mengingat kepentingan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adapun menurut peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif (Syahrul et al., 2024).

2.3.4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen berpengaruh penting terhadap nilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen dianggap menunjukkan sebagai teori sinyal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian secara konsisten kepada pemegang saham. Dividen yang stabil atau meningkat dianggap sinyal

positif yang memperkuat kepercayaan investor terhadap keberlanjutan laba perusahaan (Yahya & Absah, 2022). Kebijakan dividen yang konsisten atau meningkat dapat meningkatkan pandangan investor mengenai nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen yang minimal atau tidak adanya kebijakan dividen dapat memberikan prospek investasi internal yang menguntungkan. Dengan mempertimbangkan biaya peluang dan kebutuhan investasi perusahaan, kebijakan dividen yang sesuai dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kepemimpinan perusahaan dan, akibatnya, meningkatkan nilai total perusahaan. Menurut peneliti terdahulu diterapkan oleh Agung Ginanjar et al. (2021) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan merupakan sebuah pernyataan yang akan diajukan untuk diuji melalui eksperimen dengan tujuan menjelaskan fenomena yang diamati. Maka hipotesis yang disimpulkan yaitu :

- H₁ : Ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan
- H₂ : Keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan
- H₃ : Kepemilikan manajerial memengaruhi nilai perusahaan
- H₄ : Kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.